

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Sektor perbankan mempunyai peran sebagai lembaga intermediasi antara pihak- pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 salah satu tujuan berdirinya suatu bank adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Selama satu dasawarsa, industri perbankan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Situasi ini memaksa industri perbankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan usahanya. Untuk itu perbankan Indonesia harus memiliki kinerja yang tidak hanya baik tetapi juga benar-benar konsisten serta harus tetap memperhitungkan prinsip kehati-hatian (prudential banking principle).

Seperti yang kita ketahui bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (dalam bentuk simpanan) dengan pihak yang membutuhkan dana (dalam bentuk kredit dan lainnya). Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun

dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dalam menghimpun dana, bank akan menanggung biaya bunga, sedangkan dalam menyalurkan dana akan memperoleh pendapatan bunga yang dapat digunakan untuk membiayai usahanya, baik operasional maupun ekspansi untuk masa yang akan datang. Untuk memperoleh laba, bank harus menghasilkan jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah biaya yang dikeluarkan. Semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan semakin profitabilitasnya bank tersebut. Jika keuntungan bank setiap tahunnya meningkat, maka hal itu merupakan asset terpenting yang dimiliki oleh bank agar tetap tumbuh dan berkembang di kemudian hari. Selain itu untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan, bank juga perlu mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu salah satunya dengan menggunakan rasio efisiensi perbandingan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Profitabilitas bank yang baik terjadi apabila BOPO suatu bank menurun dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada bank pemerintah daerah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek Bank-bank Pemerintah Daerah di Indonesia. Adapun data pertumbuhan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan operasional) dari tahun 2010-2012 pada Bank-bank Pemerintah Daerah di Indonesia.

Lebih detail mengenai kinerja bank pemerintah daerah periode tahun 2010-2012 terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)**  
**BANK PEMERINTAH DAERAH**  
**PERIODE 2010-2012**

No.	Nama Bank	2009 (%)	2010 (%)	TREND	2011 (%)	TREND	2012 (%)	TREND	Rata-rata Trend
1.	Bank Sulawesi Tenggara	55.42	64.75	<b>9.33</b>	54.45	<b>-10.3</b>	70.75	<b>16.3</b>	<b>5.11</b>
2.	Bank yogyakarta	75.17	73.53	<b>-1.64</b>	74.96	<b>1.43</b>	74.47	<b>-0.49</b>	<b>-0.23</b>
3.	Bank Kalimantan Timur	63.69	55.29	<b>-8.4</b>	63.86	<b>8.57</b>	80.64	<b>16.78</b>	<b>5.65</b>
4.	Bank DKI	88.46	83.02	<b>-5.44</b>	79.74	<b>-3.28</b>	76.1	<b>-3.64</b>	<b>-4.12</b>
5.	Bank Lampung	76.32	66.13	<b>-10.19</b>	75.29	<b>9.16</b>	69.02	<b>-6.27</b>	<b>-2.43</b>
6.	Bank Aceh	71.39	92.98	<b>21.59</b>	77.36	<b>-15.62</b>	68.9	<b>-8.46</b>	<b>-0.83</b>
7.	Bank Kalimantan Tengah	68.47	64.24	<b>-4.23</b>	63.31	<b>-0.93</b>	70.56	<b>7.25</b>	<b>0.7</b>
8.	Bank Jambi	62.94	57.55	<b>-5.39</b>	61.16	<b>3.61</b>	69.59	<b>8.43</b>	<b>2.22</b>
9.	Bank Sulawesi selatan dan Sulawesi Barat	57.09	65.81	<b>8.72</b>	72	<b>6.19</b>	75	<b>3</b>	<b>5.97</b>
10.	Bank Riau	73.83	68.93	<b>-4.9</b>	75.15	<b>6.22</b>	76.02	<b>0.87</b>	<b>0.73</b>
11.	Bank Sumatra Barat	79.85	76.34	<b>-3.51</b>	78.82	<b>2.48</b>	77.58	<b>-1.24</b>	<b>-0.76</b>
12.	Bank Jawa Barat dan Banten	77.3	76.6	<b>-0.7</b>	80	<b>3.4</b>	76	<b>-4</b>	<b>-0.43</b>
13.	Bank Maluku	73.88	75.3	<b>1.42</b>	70.14	<b>-5.16</b>	71.45	<b>1.31</b>	<b>-0.81</b>
14.	Bank Bengkulu	75.16	70.24	<b>-4.92</b>	78.12	<b>7.88</b>	66.25	<b>-11.87</b>	<b>-2.97</b>
15.	Bank Jawa Tengah	71.33	79.61	<b>8.28</b>	79.11	<b>-0.5</b>	76.18	<b>-2.93</b>	<b>1.62</b>
16.	Bank Jawa Timur	66.04	59.38	<b>-6.66</b>	60.02	<b>0.64</b>	68.23	<b>8.21</b>	<b>0.73</b>
17.	Bank Kalimantan Barat	81.35	70.23	<b>-11.12</b>	76.97	<b>6.74</b>	69.91	<b>-7.06</b>	<b>-3.81</b>
18.	Bank Nusa Tenggara Barat	75.02	72.43	<b>-2.59</b>	68.81	<b>-3.62</b>	61.03	<b>-7.78</b>	<b>-4.66</b>
19.	Bank Nusa Tenggara Timur	70.68	72.1	<b>1.42</b>	71.04	<b>-1.06</b>	76.52	<b>5.48</b>	<b>1.95</b>
20.	Bank Sulawesi Tengah	65.13	59.43	<b>-5.7</b>	71.41	<b>11.98</b>	76.71	<b>5.3</b>	<b>3.86</b>
21.	Bank Sulawesi Utara	89.84	85.09	<b>-4.75</b>	84.96	<b>-0.13</b>	85.24	<b>0.28</b>	<b>-1.53</b>
22.	Bank Bali	66.72	68.96	<b>2.24</b>	69.74	<b>0.78</b>	60.31	<b>-9.43</b>	<b>-2.14</b>
23.	Bank Kalimantan Selatan	65.87	68.74	<b>2.87</b>	74.68	<b>5.94</b>	76.06	<b>1.38</b>	<b>3.40</b>
24.	Bank Papua (Irian Jaya)	69.72	70.67	<b>0.95</b>	69.44	<b>-1.23</b>	68.3	<b>-1.14</b>	<b>-0.47</b>
25.	Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	78.09	80.81	<b>2.72</b>	80.64	<b>-0.17</b>	84.95	<b>4.31</b>	<b>2.29</b>
26.	Bank Sumatra Utara	69.86	68.65	<b>-1.21</b>	75.99	<b>7.34</b>	72.91	<b>-3.08</b>	<b>1.02</b>
	Rata-Rata Trend			<b>-0.84</b>		<b>1.55</b>		<b>0.44</b>	<b>0.39</b>

*Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat jelas bahwa Kinerja Bank Pemerintah Daerah dari tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami Peningkatan pertumbuhan BOPO. Jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank dari 26 bank pemerintah daerah terdapat 14 bank pemerintah daerah yang mengalami peningkatan BOPO, yaitu pada PT. BPD. Sulawesi Tenggara, PT. BPD. Kalimantan Timur, PT. BPD. Kalimantan Tengah, PT. BPD. Jambi, PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, PT. BPD. Riau, PT. BPD. Jawa Tengah, PT. BPD. Jawa Timur, PT. BPD. Nusa Tenggara Timur, PT. BPD. Sulawesi Tengah, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD. Sumatra Selatan Dan Bangka Belitung, PT. BPD. Sumatra Utara. Oleh karena itu, perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan BOPO pada bank pemerintah daerah. Hal ini lah yang menjadikan menarik untuk dilakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan.

Adanya peningkatan BOPO mengindikasikan bahwa pengelolaan dana bank kurang baik, yaitu peningkatan biaya operasional dari dana yang telah dihimpun oleh bank tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional dari dana yang disalurkan oleh bank sehingga menyebabkan peningkatan BOPO. Apabila BOPO mengalami peningkatan, maka hal ini berpengaruh terhadap penurunan pendapatan operasional bank yang merupakan keuntungan bagi bank. Sehingga bank harus bisa mengelola dana pihak ketiga sebaik mungkin agar pendapatan operasional bank meningkat dan keuntungan bank juga mengalami peningkatan.

Peningkatan giro, tabungan, deposito dan pinjaman diterima mempunyai pengaruh positif terhadap BOPO. Apabila giro, tabungan, deposito, dan pinjaman diterima meningkat jumlahnya maka akan berdampak terhadap peningkatan biaya operasional karena semakin banyak bank menghimpun dana maka semakin besar biaya operasional yang harus dikeluarkan bank untuk diberikan kepada debitur, sehingga BOPO mengalami peningkatan.

Sedangkan produk - produk penyaluran dana meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, dan kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap BOPO. Apabila bank semakin banyak menyalurkan dana yang dihimpun dalam bentuk penempatan pada bank lain, surat berharga, dan kredit maka semakin meningkat pula pendapatan operasional yang diterima oleh bank sehingga BOPO akan mengalami penurunan.

Berdasarkan permasalahan di atas yang berkaitan dengan kinerja bank dalam pengelolaan dana bank yang kurang baik sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan, maka peneliti tertarik melakukan kajian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Pertumbuhan DPK, Pinjaman diterima, Surat berharga, kredit, Penempatan Bank Lain dan Penyertaan Terhadap Pertumbuhan BOPO Pada Bank Pemerintah Daerah”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan DPK, pinjaman diterima, penempatan bank lain, surat berharga, dan kredit secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah?
2. Apakah pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?
3. Apakah pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah?
4. Apakah pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah?
5. Apakah pertumbuhan pinjaman diterima secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?
6. Apakah pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?
7. Apakah pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?
8. Apakah pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?
9. Mengetahui pengaruh yang paling dominan diantara variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pertumbuhan DPK, pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan kredit terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan DPK, pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan kredit terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif pertumbuhan DPK, pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan kredit terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pertumbuhan tiap variabel secara kontribusi yang dominan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perbankan  
Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak manajemen dalam menentukan tolak ukur dalam penerapan strategi dan kebijakan dalam penghimpunan dan penyaluran dana.
2. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu, pengetahuan, dan wawasan dibidang perbankan khususnya berkaitan dengan pengaruh DPK, pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan kredit terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat dijadikan sebagai tambahan pembendaharaan kepustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang menulis judul serupa ataupun yang sejenis dalam rangka memenuhi tugas akhir.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian maka peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian , dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan skripsi ini.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian,

identifikasi variable, populasi sample dan teknik pengambilan sample, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran dari subyek penelitian dan analisis- analisis dari penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik serta pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas perumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran-saran.